

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
MA'RIFAH
G000150046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ma'rifah

G000150046

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I.

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

MA'RIFAH
G000150046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Kamis 11 April 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 April 2019
Penulis,



Ma'rifah
NIM : G000150046

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penanaman nilai-nilai religius merupakan upaya guru dalam menanamkan karakter religius pada jiwa peserta didik. Nilai-nilai religius merupakan nilai yang mengukur perkembangan agama dalam individu. Nilai-nilai religius terdiri dari nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Penanaman nilai-nilai religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah setiap hari. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak SMP karena mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Peneliti meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan pembiasaan dapat menjadi sebuah kegiatan yang dapat menanamkan nilai religius. Mendeskripsikan kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam menanamkan nilai-nilai religius sehingga peserta didik dapat mempunyai jiwa yang berkarakter religius. Fokus dari penelitian ini yakni a) penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan, b)kehadala-kendala dalam penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen-elemen sekolah. Dan analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai religius yang dikembangkan yaitu nilai-nilai ibadah dan akhlak. Nilai-nilai ibadah dilaksanakan melalui empat kegiatan yaitu: a)kegiatan pembiasaan shalat duha berjamaah, b) kegiatan pembiasaan pembacaan do'a bersama, c) kegiatan pembiasaan shalat wajib berjamaah, d) kegiatan pembiasaan mengaji bersama. Pengembangan nilai-nilai akhlak dilaksanakan melalui empat kegiatan yaitu: a) kegiatan pembiasaan salam pagi, b) kegiatan BTA untuk kelas reguler, c) kegiatan tahfiz untuk kelas program khusus, d) kegiatan kultum setelah shalat zuhur. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan meliputi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Upaya SMP dalam menghadapi kendala-kendala tersebut dilakukan dengan cara a)memberikan motivasi kepada peserta didik, b)mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuannya agar guru lebih mudah menyampaikan pengarahan, c) membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan d)bekerjasama dengan guru konseling untuk mengatasi kenakalan remaja, e) bekerjasama dengan orangtua siswa untuk selalu perhatian terhadap siswa.

Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Pembiasaan.

Abstract

The value of character religious is an attempt by the teacher to instill religious character in the souls of students. Religious values are values that measure the development of religion in individuals. Religious values consist of the values of aqidah, worship and morality. The value of character religious in Muhammadiyah Middle School 5 Surakarta is carried out through habitual activities that are routinely carried out at school every day. Effective habituation if applied to middle school children because they are easily dissolved by the habits carried out in everyday life including habituation activities that are in school. The researcher examined the value of character religious through habituation activities at Surakarta Muhammadiyah 5 Middle School aimed at explaining how habituation activities could be an activity that could instill religious values. Describe what activities are held by Surakarta Muhammadiyah 5 Middle School in instilling religious values so that students can have souls with religious characteristics. The focus of this research is a) the value of character religious through habituation activities, b) constraints in the value of character religious through habituation activities. This study included a type of qualitative research that used field studies at Muhammadiyah 5 Middle School in Surakarta. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation from various parties elements of the school. And the analysis carried out by the deductive method that departs from general events is then reduced to special parts. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that value of character religious developed namely the values of worship and morality. The values of worship are carried out through four activities, namely: a) habituation activities in congregational prayers, b) the habitual activities of reciting prayers together, c) compulsory prayer-habituation activities in congregation, d) joint recitation activities. The development of moral values is carried out through four activities, namely: a) morning greeting habituation activities, b) BTA activities for regular classes, c) tahfidz activities for special program classes, d) cultural activities after duhuhur prayer. 3) Constraints - constraints faced in planting religious values through habituation activities include 2 factors, namely internal factors and external factors. Middle school efforts in dealing with obstacle constraints are carried out by a) giving motivation to students, b) grouping children according to their abilities so that teachers are easier to give direction, c) make the atmosphere of activities become comfortable and pleasant d) cooperate with counseling teachers to overcome delinquency teenagers, e) cooperate with parents of students to always pay attention to students.

Keywords: the value of character religious, habituation activities.

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Manusia selain sebagai makhluk

individu juga makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Maka pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di masyarakat dan negara terutama pada penanaman nilai-nilai karakter. Presiden pertama RI Bung Karno menegaskan bahwa suatu bangsa harus di bangun dengan mengutamakan pembangunan karakter, karena membangun bangsa yang besar, maju serta bermartabat harus dimulai dengan membangun karakter bangsa.¹

Dalam fenomena pendidikan saat ini nilai moral agama seringkali terabaikan. Kemiskinan nilai agama pada pendidikan suatu generasi bangsa, lambat laun dapat menjadi bencana bagi bangsa itu sendiri. Dampak teknologi yang berkembang dengan cepat kurang diimbangi dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam penanaman nilai dalam kehidupan. Penyebab kelemahan pendidikan nilai juga diakibatkan karena kurangnya konsistensi antara tujuan pendidikan sebagai cita-cita dengan praktik pendidikan sebagai pembangunan mental bangsa yang merupakan aspek mendominasi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya pendidikan persekolahan seringkali lebih mengedepankan pengembangan aspek intelektual yang bersifat akademis. Hal ini mengakibatkan sikap dan nilai yang berbeda pada wilayah efektif peserta didik, kurang teridentifikasi dengan jelas dan seringkali hanya dianggap sebagai dampak yang mengiringi dari suatu proses pendidikan.²

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak SMP karena mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Apabila nilai-nilai religius yang sudah tertanam pada dirinya melalui kegiatan pembiasaan dan kemudian akan termanifestasi dalam kehidupannya untuk melangkah ke usia dewasa.³

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta mempunyai cukup banyak kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 244.

³ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Ppendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

tersebut merupakan upaya untuk menanamkan nilai religius. Seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tersebut diwajibkan mengikuti kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?, apa saja kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini yakni Untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 surakarta. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 surakarta.

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta. Subjek penelitian yaitu semua hal, baik itu benda, maupun orang-orang yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kriteria yang diharapkan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah-langkah dalam menganalisis data yakni mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. METODE

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari secara mendalam hasil temuan yang ada di lapangan khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Religius Yang Dikembangkan

Menurut Abudin Nata pada teori bab II halaman 24 aspek nilai-nilai religius ada 3 yakni, Iman, ibadah dan Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta aspek yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah nilai-nilai ibadah dan akhlak.

3.1.1 Nilai-Nilai Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sudah menjadi budaya sekolah. Mengingat pentingnya kegiatan tersebut yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai ibadah pada siswa.

Fathurrahman mengungkapkan bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang peserta didik agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. ibadah disini tidak terbatas hanya pada mengucapkan syahadat, menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, dan beribadah haji tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.⁴

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa penanaman nilai-nilai ibadah melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilaksanakan dalam empat kegiatan yaitu: a) melalui kegiatan pembiasaan shalat duha berjamaah, b) melalui kegiatan pembiasaan pembacaan do'a bersama, c) melalui kegiatan pembiasaan shalat wajib berjamaah, d) melalui kegiatan mengaji bersama. Tujuan kegiatan penanaman nilai ibadah tersebut agar siswa terbiasa dalam beribadah agar peserta didik mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT., juga agar siswa menjadi pribadi yang baik yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai ibadah sangatlah penting, tidak hanya untuk peserta

⁴ Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 61.

didik, guru dan karyawanpun perlu penanaman nilai ibadah baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung.

3.1.2 Nilai-Nilai Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas ruang lingkup akhlak meliputi: Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak dalam hidup bermasyarakat, akhlak dalam bernegara, dan akhlak terhadap agama. Akhlak terhadap diri sendiri contohnya ialah memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani, berlaku tenang, menambah pengetahuan dll. Akhlak sesama manusia contohnya saling mengingatkan untuk tidak berbuat hal-hal yang negatif, saling menghormati, berkata yang baik terhadap sesama. Akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam. Selanjutnya akhlak terhadap Allah yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, taat kepada Allah, beriman, ikhlas dll.⁵

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilaksanakan dalam empat kegiatan yaitu: a) melalui kegiatan pembiasaan salam pagi, b) melalui kegiatan BTA untuk kelas reguler, c) melalui kegiatan pembiasaan tahfiz Al-Qur'an untuk kelas PK (Program Khusus), d) melalui kegiatan pembiasaan kultum setelah shalat zuhur. Ketiga kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa membiasakan akhlak yang baik menghormati guru, mengingatkan sesama dan disiplin dalam beribadah. Kegiatan nilai akhlak melalui kegiatan pembiasaan perlu dilakukan mengingat akhlak menurut Al Ghazali yang dikutip oleh fathurrahman bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁶

3.1.3 Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan pada teori pada bab II halaman 29-34 Menurut Ridwan dan Kadri strategi pembentukan karakter meliputi: a) perkataan yang baik; b) menunjukkan keteladanan; c) mendidik anak dengan kebiasaan; d) mengambil hikmah dari

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014),5-6.

⁶ *Ibid.*1-2.

sebuah cerita. Sedangkan dalam teori halaman 34 Abdul Majid dan Dian Andayani menungkapkan bahwa metode dalam internalisasi pendidikan karakter meliputi: a) konsep tazkiroh; b) tunjukkan keteladanan; c) metode arahan; d) dorongan dan e) pembiasaan dalam belajar. selain itu pendapat lain dari Dini Koesoema ada lima metode dalam menanamkan pendidikan karakter pada bab II halaman 35 yakni: a) mengajarkan; b) keteladanan; c) menentukan prioritas; d) praksis prioritas; e) refleksi.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan senada dengan teori yang disajikan. Pada bab III halaman 55 dijelaskan bahwa metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan yakni siswa meneladani tindakan dan perkataan yang dilakukan oleh guru kemudian siswa menirukannya. Sedangkan metode pembiasaan yang diarahkan yakni dengan melakukan secara terus menerus setiap hari secara berulang untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3.2 Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan kendala yang telah di terangkan pada bab III, permasalahan yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan adalah: Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari diri peserta didik diantaranya: kurangnya motivasi, malas, perbedaan tingkat pemahaman dari peserta didik. Faktor Eksternal yakni faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap karakter anak karena kesibukan masing-masing. Faktor lingkungan sekolah yakni berasal dari teman sebayanya, terpengaruh kepada hal-hal yang negatif seperti membantah guru.

Berdasarkan kendala-kendala di atas, upaya sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yakni : Memberikan motivasi kepada peserta didik, Mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuannya agar guru lebih mudah

menyampaikan pengarahan, Membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan, Bekerjasama dengan guru konseling untuk mengatasi kenakalan remaja, Bekerjasama dengan orangtua siswa untuk selalu perhatian terhadap siswa di rumah.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penyajian dan analisis data yang telah dijelaskan tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan dilakukan dengan 2 cara yakni pengembangan nilai-nilai Ibadah dan pengembangan nilai-nilai akhlak. Pengembangan nilai-nilai ibadah dilakukan melalui melalui empat kegiatan yaitu: a) melalui kegiatan pembiasaan shalat duha berjamaah, b) melalui kegiatan pembiasaan pembacaan do'a bersama, c) melalui kegiatan pembiasaan shalat wajib berjamaah, d) melalui kegiatan mengaji bersama. Pengembangan nilai-nilai akhlak dilaksanakan dengan melalui empat kegiatan yaitu: a) melalui kegiatan pembiasaan salam pagi, b) melalui kegiatan BTA untuk kelas reguler, c) melalui kegiatan pembiasaan tahfiz Al-Qur'an untuk kelas PK (Program Khusus), d) melalui kegiatan pembiasaan kultum setelah shalat zuhur. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius untuk siswa yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan yakni dengan siswa meniru dan meneladani ucapan dan perbuatan dari gurunya. Melalui metode pembiasaan dengan cara membiasakan anak melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, shalat wajib berjamaah, berdo'a, mengaji, serta membiasakan anak agar disiplin dan menghormati gurunya dengan membiasakan kegiatan salam pagi, tahfidz Al Qur'an, BTA dan kultum. Nilai religius yang sudah dimiliki siswa berupa bertambahnya iman dan taqwa hal ini dibuktikan dengan ketaatan siswa dalam melakukan kegiatan shalat dhuha dan wajib berjamaah dan mempunyai akhlak yang baik seperti menghormati guru dan menolong sesama teman.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan meliputi 2 faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri peserta didik yakni rasa malas,

perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, bosan dan kurangnya motivasi. Selanjutnya yakni faktor dari luar peserta didik yakni lingkungan sekitar peserta didik seperti keluarga dan juga lingkungan sekoah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi yakni a)selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, b)mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuannya agar guru lebih mudah menyampaikan pengarahan,c)membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan, d) bekerjasama dengan guru konseling e) bekerjasama dengan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan kegiatan anak dirumah, juga memperhatikan kegiatan keagamaan siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlas Samani dan Hariyanto.2011.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmat Mulyana.2004.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta.
- Armei Arif.2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Ppendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press.
- Fathurrahman.2015.*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Yogyakarta: Kalimedia.
- Yunahar Ilyas.2014. *Kuliah Akhlak*.Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.